

Analisis Pertemanan Mahasiswa Baru dan Pertemanan Mahasiswa Tingkat Atas Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)

Fitriani¹, Rosy Fitriyah², Radja Khaharudin. S³, Verent Putri K. M⁴, Nurani Masyita⁵

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang. ⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang.

Email : fitrianisamad03@gmail.com¹, rosyross258@gmail.com², radjawanthis@gmail.com³, batakness2@gmail.com⁴, nurani@ft.unsika.ac.id⁵

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Studi ini melihat tingkat keakraban pertemanan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat atas di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Penelitian ini menyelidiki dinamika hubungan sosial di lingkungan akademik dengan menggunakan teori penetrasi sosial dan fenomenologi. Studi kasus, fenomenologi, dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tingkat atas lebih mengutamakan kualitas hubungan dan siswa baru cenderung membentuk pertemanan yang lebih eksploratif untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hasilnya menunjukkan bahwa kerja sama lintas angkatan sangat penting untuk membangun komunitas kampus yang inklusif.

Kata Kunci: Keakraban pertemanan, mahasiswa baru, mahasiswa tingkat atas, teori penetrasi sosial, fenomenologi.

Abstract

This study looks at the level of friendship familiarity between freshmen and upperclassmen in the Communication Studies Program at Singaperbangsa University of Karawang (UNSIKA). This research investigates the dynamics of social relationships in an academic environment using social penetration theory and phenomenology. Case studies, phenomenology, and descriptive. The results showed that upper-level students prioritize relationship quality and new students tend to form more exploratory friendships to adjust to the new environment. The results suggest that cross-gender cooperation is essential to building an inclusive campus community.

Keywords: *Friendship intimacy, freshmen, upperclassmen, social penetration theory, phenomenology*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial menjadi aspek krusial dalam kehidupan bagi mahasiswa sebab mempengaruhi adaptasi dan perkembangan diri di kampus. Mahasiswa baru seringkali membentuk pertemanan yang erat untuk mendapatkan dukungan sosial, sementara mahasiswa tingkat atas mengalami perubahan dalam kualitas hubungan sosial akibat tuntutan akademik dan kedewasaan. Pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), terdapat perbedaan mencolok dalam cara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat atas membangun hubungan pertemanan. Mahasiswa baru cenderung membentuk kelompok besar untuk beradaptasi, sedangkan mahasiswa tingkat atas lebih selektif dalam interaksi sosial. Pada penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa hubungan pertemanan pada lingkup mahasiswa melibatkan komunikasi yang efektif dalam penyelesaian konflik serta dukungan sosial yang membangun keakraban, namun penelitian ini berfokus kepada perbedaan cara mahasiswa dalam membangun hubungan pertemanan.

Teori Penetrasi Sosial dan Teori Fenomenologi menjadi landasan dalam penelitian ini untuk memahami tahapan keakraban pertemanan dan makna yang diberikan mahasiswa terhadap hubungan sosial mereka. Teori penetrasi sosial sendiri sebagai gambaran hubungan interpersonal dapat berkembang secara bertahap melalui pengungkapan diri. Sementara, teori fenomenologi berfokus pada pengalaman manusia serta interpretasi makna dalam konteks intersubjektivitas. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keakraban pertemanan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat atas serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaannya. Penelitian berikut bertujuan mendeskripsikan bagaimana tingkat keakraban pertemanan mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat atas di Ilmu Komunikasi UNSIKA dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat keakraban. dan mengelola perspektif mahasiswa mengenai keakraban pertemanan melalui pendekatan fenomenologis.

KERANGKA TEORI

Pada dasarnya komunikasi Interpersonal ialah komunikasi yang sering terjadi pada kehidupan sosial sehari-hari. Dan hubungan antara komunikasi Interpersonal dengan teori Fenomenologi dan penetrasi sosial terletak pada bagaimana individu berinteraksi dan memahami antara satu dan yang lainnya.

Fenomenologi sendiri kata yang berasal dari Yunani "Phainomai", yang berarti menampak. Fenomena adalah jenis pengetahuan yang dipahami oleh manusia secara sadar, di mana suatu objek dianggap ada selama berada dalam

kesadaran manusia. Fenomenologi berfokus pada pengalaman manusia dan bagaimana individu menginterpretasikan makna dalam konteks intersubektivitas. Teori ini menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi dengan orang lain, dan pengalaman nyata menjadi dasar pengetahuan (Kuswarno, 2009). Dalam kajian komunikasi, fenomenologi membantu peneliti mengungkap dan menganalisis pengalaman serta persepsi individu terhadap dunia.

Teori Penetrasi Sosial menjelaskan proses pengembangan keintiman melalui keterbukaan dan pengungkapan diri dalam hubungan interpersonal. Menurut (Griffin, 2018) setiap individu memiliki sistem informasi terorganisir tentang diri mereka dan orang lain. Teori ini menggarisbawahi bahwa hubungan interpersonal berkembang secara bertahap, di mana pengungkapan diri yang positif dapat meningkatkan keakraban. (Altman dan Taylor, 1973) menggambarkan hubungan ini dengan metafora bawang, di mana setiap lapisan mencerminkan tingkat kedalaman kepribadian. Proses ini menunjukkan bahwa semakin dalam hubungan, semakin besar keinginan untuk mengenal satu sama lain secara intim.

Menurut (Santrock 2007; Brendgen et al., 2001), hubungan pertemanan melibatkan komunikasi penyelesaian konflik dan dukungan yang membangun keakraban. Mengakui diri sendiri sangat penting untuk memperkuat hubungan interpersonal. Sebagai calon intelektual mahasiswa menghadapi dengan lingkungan akademik baru dan menemukan identitas dan tujuan hidup (PP RI No. 39 Tahun 1990). Sementara itu, Mahasiswa tingkat akhir perlu saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir dan mempersiapkan karier mereka (Yesamine, 2000). Dinamika hubungan ini berkembang dari fase orientasi dan penyesuaian hingga pertemanan yang lebih erat, yang membantu mereka berkembang secara sosial dan akademik.

METODE PENELITIAN

Informan pada penelitian kami adalah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi mahasiswa baru angkatan 2024 berjumlah 33 mahasiswa dan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021 berjumlah 17 mahasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang, penelitian ini kami mencari data menggunakan penyebaran angket tertutup memakai google form untuk menghasilkan data kualitatif. Penggunaan teori fenomenologi membantu memahami makna yang diberikan sesuai pertanyaan yang diteliti berdasarkan pengalaman mereka, dan penelitian deskriptif berfungsi memberikan gambaran yang akurat sebagai bahan penelitian

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang kami lakukan melalui penyebaran *google form* berupa angket tertutup kepada berbagai kelas A, B, C, D, dan E pada angkatan

2021 dan 2024 jurusan Ilmu Komunikasi terdapat 50 responden yang mengisi angket kuesioner.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman berbagi cerita dengan teman dekat di kampus, sebanyak 78% (39 orang). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dengan teman dekat di kampus sangat penting untuk memberikan kenyamanan emosional kepada siswa. Selain itu, sebanyak 25 persen responden setuju bahwa hubungan emosional dengan teman dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan kuliah. Hasilnya menunjukkan bahwa teman-teman dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di kampus. Selain itu, 62% dari orang yang menjawab (31 orang) sangat setuju bahwa komunikasi yang baik dapat mempererat hubungan, menegaskan betapa pentingnya keterampilan komunikasi untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Di sisi lain, 42% dari orang yang menjawab (21 orang) setuju bahwa pertemanan seringkali bersifat sementara atau tidak samanya bersama, dan 18% dari orang yang menjawab (9 orang) sangat setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa percaya bahwa dinamika pertemanan dapat berubah seiring waktu dan situasi, meskipun manfaat pertemanan tetap dirasakan selama kebersamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 56% dari 50 responden (28 orang) setuju bahwa pendekatan hubungan antar teman dapat menjadi semakin intim seiring berjalannya waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa percaya bahwa pertemanan yang kuat akan muncul secara alami sebagai hasil dari seringnya berinteraksi dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Hubungan persahabatan yang baik sering kali menyediakan ruang aman bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan atau masalah pribadi yang mungkin sulit disampaikan kepada orang lain, seperti yang ditunjukkan oleh 60% responden, atau 30 orang, yang merasa cukup nyaman untuk menceritakan masalah pribadi kepada teman dekat mereka. Namun, temuan menunjukkan bahwa responden lebih cenderung membatasi diri atau merasa lebih tertutup saat menceritakan tentang diri mereka kepada orang baru. Ini menunjukkan kecenderungan kehati-hatian dalam membuka diri, yang mungkin terkait dengan kepercayaan dan kenyamanan, yang memerlukan waktu dan pengalaman bersama untuk dibangun. Sangat menarik bahwa 90% responden (45 orang) mengatakan bahwa mereka memiliki pertemanan yang baik dan sehat, yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Ini menunjukkan bahwa pertemanan yang baik sangat penting bagi siswa karena memberikan dukungan emosional dan merupakan bagian penting dari kesejahteraan sosial. Dalam kasus ini, 52% responden (25 orang) tidak setuju bahwa perbedaan usia dan pengalaman menghalangi keakraban pertemanan. Ini menunjukkan pendapat mereka bahwa kedekatan pertemanan dapat terbentuk tanpa dibatasi oleh usia atau pengalaman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa kepercayaan dan rasa saling mendukung adalah komponen utama

dalam hubungan pertemanan terlepas dari perbedaan individu. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden menghargai kualitas hubungan yang intim, terbuka, dan tanpa prasangka dalam lingkungan pertemanan mereka. Mereka juga menganggap persahabatan sebagai sesuatu yang memberi makna dan dukungan selama kuliah.

X01	Pearson Correlation	.364 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.009
	N	50
X02	Pearson Correlation	.640 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X03	Pearson Correlation	.581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X04	Pearson Correlation	.556 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X05	Pearson Correlation	.388 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	50
X06	Pearson Correlation	.522 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X07	Pearson Correlation	.579 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X08	Pearson Correlation	0.178
	Sig. (2-tailed)	0.217
	N	50
X09	Pearson Correlation	.494 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X10	Pearson Correlation	0.221
	Sig. (2-tailed)	0.122
	N	50
X11	Pearson Correlation	0.147
	Sig. (2-tailed)	0.308
	N	50
X12	Pearson Correlation	.280
	Sig. (2-tailed)	0.049
	N	50
X13	Pearson Correlation	.549 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
X14	Pearson Correlation	.395 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	50
X15	Pearson Correlation	.509 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	50
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian memiliki validitas yang baik. Nilai validitas yang dihitung lebih besar dari nilai R tabel yaitu sebesar di atas $> 0,5$, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.645	15

Analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian juga memiliki data yang reliabel. Nilai reliabilitas yang lebih besar dari R tabel 0,6 menunjukkan bahwa instrumen penelitian konsisten dalam memberikan hasil pengukuran. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh fluktuasi acak, hal ini penting.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal; nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05 menunjukkan bahwa asumsi

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test														
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0200	3.3400	3.1200	3.0400	3.1800	3.5800	3.1600	2.6800	2.6600	2.4400	2.0800	2.8800	2.8400	3.0400	3.3000
	Std. Deviation	0.51468	0.62629	0.74615	0.49322	0.80026	0.57463	0.71027	0.84370	0.87155	0.81215	0.85332	0.59385	0.73845	0.63760	0.58029
Most Extreme Differences	Absolute	0.405	0.286	0.296	0.392	0.251	0.388	0.311	0.230	0.216	0.306	0.297	0.340	0.266	0.305	0.337
	Positive	0.395	0.286	0.264	0.392	0.209	0.232	0.289	0.230	0.216	0.306	0.297	0.300	0.234	0.305	0.337
	Negative	-0.405	-0.274	-0.296	-0.368	-0.251	-0.388	-0.311	-0.208	-0.212	-0.214	-0.223	-0.340	-0.266	-0.295	-0.246
Test Statistic		0.405	0.286	0.296	0.392	0.251	0.388	0.311	0.230	0.216	0.306	0.297	0.340	0.266	0.305	0.337
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	99% Confidence Interval															
	Lower Bound	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
		Upper Bound	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

distribusi normal tidak terpenuhi. Ini penting untuk dipertimbangkan karena dapat memengaruhi metode analisis statistik yang akan digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menerapkan teori penetrasi sosial dan fenomenologi untuk menganalisis keakraban pertemanan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat atas pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNSIKA. Hasil dari penelitian berikut menunjukkan perbedaan signifikan dalam pola interaksi dari dua kelompok. Mahasiswa baru cenderung lebih membentuk kelompok pertemanan yang kuat untuk mendapatkan dukungan sosial dalam mengenal lingkungan kampus, sementara mahasiswa tingkat atas memiliki pertemanan yang lebih selektif serta fokus pada kualitas dan berorientasi pada kolaborasi akademik dengan lebih profesional.

Perbedaan keakraban ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kebutuhan emosional, tujuan interaksi, dan tingkat kedewasaan. Mahasiswa baru lebih memprioritaskan eksplorasi dan adaptasi, sedangkan mahasiswa tingkat atas lebih berfokus pada efisiensi waktu dan dukungan terhadap tanggung jawab akademik. Selain itu, Pengalaman dan tingkat kepercayaan juga menentukan pola pertemanan mereka. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya kerja sama lintas angkatan untuk membangun komunitas kampus yang sehat dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. and Taylor, D.A. (1973) *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. Holt, Rinehart, & Winston, New York, 459.
- Arda, J. C. D., & Rina, N. (2022). Pengaruh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional antar mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom. *Medium*, 10(1), 135-148.

- Brendgen, M., Markiewicz, D., Doyle, A.-B., & Bukowski, W. M. (2001). The relations between friendship quality, ranked-friendship preference, and adolescents' behavior with their friends. *Merrill-Palmer Quarterly*, 47(3), 395-415.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2018). *A First Look at Communication* : Mc Graw Hill. New York.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Yesamine, O. (2000). Hubungan antara kecenderungan problem focused coping dengan depresi pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi (tidak diterbitkan)* Yogyakarta Fak Psikol Univ Gadjah Mada.